



## Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar

Aningsih<sup>1</sup>, Ratna Duhita Pramintari<sup>2</sup>, Vita Anitya Iskaningtyas<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam "45", Bekasi Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received July 08, 2021

Revised July 10, 2021

Accepted October 23, 2021

Available online December 25, 2021

#### Kata Kunci:

model *children learning in science* (CLIS), pemahaman konsep IPA, sekolah dasar

#### Keywords:

*children learning in science* (CLIS) model, concept understanding IPA, elementary school students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan model *children learning in science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Pada proses pemahaman konsep masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami serta mendeskripsikan dalam suatu konsep sehingga siswa dalam pemahaman konsep masih tergolong rendah. Hal ini terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada pemahaman konsep siswa di sekolah dasar seperti pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan gagasan pada saat memecahkan masalah. Maka dari itu salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu menggunakan model *children learning in science* (CLIS). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dari 9 jurnal hasil penerapan model *children learning in science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar tahun 2013-2022. Jenis penelitian studi literature ini digunakan untuk memperoleh informasi dan data dengan cara mengidentifikasi/mereview sumber-sumber dari artikel ilmiah sesuai dengan judul yang diteliti. Dari hasil review dan penelitian beberapa artikel ilmiah yang telah dilakukan, penerapan model *children learning in science* (CLIS) terbukti berpengaruh sangat signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi. Dapat dilihat berdasarkan dari hasil penelitian telah dikemukakan pada pembahasan berupa hasil metode penelitian eksperimen di sekolah dasar, penerapan model pembelajaran model *children learning in science* (CLIS) di kelas rendah dan kelas tinggi, analisis pemahaman konsep serta rekomendasi. Pada hasil peningkatan terlihat perbedaan pada kelas rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 19,42 sedangkan pada kelas tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 17,415. Sehingga berdasarkan hasil nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *children learning in science* (CLIS) membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, berorientasi pada proses pembelajaran, menumbuhkan minat siswa serta meningkatkan pemahaman konsep IPA.

**ABSTRACT** This study aims to analyze the use of the *children learning in science* (CLIS) model on the understanding of science concepts for elementary school students. In the process of understanding the concept there are still many students who have difficulty in understanding and describing a concept so that students in understanding the concept are still relatively low. There are several problems that occur in understanding the concepts of students in elementary schools such as learning is still teacher-centered so that students have difficulty in expressing ideas when solving problems. Therefore, one of the efforts to overcome these problems was carried out by previous researchers, namely using the *children learning in science* (CLIS) model. The type of research method used in this study is the *Systematic Literature Review* (SLR) from 9 journals resulting from the application of the *children learning in science* (CLIS) model to the understanding of science concepts for elementary school students in 2013-2022. This type of literature study research is used to obtain information and data by identifying/reviewing the sources of scientific articles according to the title under study. From the results of the review and research of several scientific articles that have been carried out, the application of the *children learning in science* (CLIS) model has proven to have a very significant effect on understanding the science concepts of elementary school students in both low and high grades. It can be seen based on the results of the research that have been presented in the discussion in the form of the results of experimental research methods in elementary schools, the application of the *children learning in science* (CLIS) model in low and high grades, analysis of concept understanding and recommendations. In the results of the increase, it can be seen that the difference in the low class obtained an average value of 19.42 while the high class obtained an average value of 17.415. So based on the results of the average value, it can be concluded that the application of the *children learning in science* (CLIS) model makes the learning process more meaningful, oriented to the learning process, fosters student interest and improves understanding of science concepts.

\*Corresponding author : Aningsih, Ratna Duhita Pramintari, Vita Anitya Iskaningtyas

JISD P-ISSN: 2579-3276 E-ISSN: 2549-6174

E-mail addresses: [aningnaura@unismabekasi.ac.id](mailto:aningnaura@unismabekasi.ac.id), [mithapoerwijanto@gmail.com](mailto:mithapoerwijanto@gmail.com), [vitaanityaa@gmail.com](mailto:vitaanityaa@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global (Mustoip, 2018). Perubahan serta perbaikan di bidang pendidikan mencakup berbagai macam komponen yang terlibat di dalamnya baik berasal dari mutu pendidikan, perangkat kurikulum, kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, sarana dan prasana pendidikan serta manajemen pendidikan berupa metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, kreatif dan efektif guna membawa kualitas pendidikan di Indonesia agar berkembang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan pendidikan berasal dari ilmu keterampilan yang mana dalam keterampilan setiap anak perlu diasah melalui proses pengalamannya sendiri. Salah satu ilmu keterampilan berproses melalui pengalaman tersebut ialah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Sudana dalam (Ambarwati et al., 2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu cabang pengetahuan yang mempengaruhi perkembangan teknologi dan konsep ilmiah berkaitan dengan alam semesta. IPA berasal dari Bahasa Inggris '*Science*' perkataan singkat dari *Natural Science*. *Natural* berarti alamiah, berhubungan dengan alam. *Science* secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam, yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam".

Proses pembelajaran IPA yang berkualitas hendaknya diciptakan apabila kedua belah pihak antara guru dan peserta didik berperan aktif di dalamnya. Keterikatan peran guru dan peserta didik dalam berinteraksi pun hingga saat ini masih sangat rendah. Dikarenakan masih banyak pembelajaran IPA terutama pada tingkat sekolah dasar yang dilakukan hanya menekankan pencapaian akademik yang diraih oleh peserta didik.

Permasalahan berikut yang sering terjadi di dunia pendidikan terutama pada mata pelajaran IPA yaitu berkaitan dengan proses pemahaman konsep siswa dalam mengemukakan gagasan pada saat memecahkan masalah. Pemahaman yang baik terhadap alam semesta sebagai landasan untuk mengeksplorasi lingkungan dengan baik dan arif sehingga mata pelajaran IPA biasanya menjadi unsur penting pada pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah menurut Triyanta dalam (Darmawati et al., 2013).

Dengan menerapkan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) didalam proses pembelajaran akan memiliki keunggulan dan dapat dipastikan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa, keunggulan yang didapatkan yaitu; siswa menjadi lebih aktif dalam menuangkan isi pikirannya melalui pengalaman yang dia dapatkan selain itu siswa mendapatkan pengalaman baru karena ikut turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah. Konsep yang diajarkan sebaiknya dilakukan dengan fakta melalui eksperimen atau observasi langsung sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna dan dapat bertahan lama didalam otaknya atau tidak mudah lupa.

Menurut Sutarno dalam (Jaya & Sudarma, 2013) model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu pada pandangan konstruktivisme dalam pembelajaran, yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar, sehingga siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan dan memahami konsep.

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang dan permasalahan peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode SLR melalui model *Children Learning in Science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep. Dengan demikian peneliti membuat judul "Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar".

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR), yaitu tinjauan pustaka yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasikan semua temuan pada topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sebelumnya diidentifikasi dan dievaluasi melalui metodologi penelitian yang digunakan untuk mensintesis penelitian hasil. deskripsi kualitatif dan penggunaan metode PRISMA (Preferred Reporting Item for Systematic Review and Meta- analyses) yang dilakukan secara sistematis dengan mengikuti langkah atau prosedur penelitian yang sesuai. Penggunaan metode ini juga dimaksudkan untuk mencari, mengevaluasi dan mensintesis bukti-bukti terbaik yang ada.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian Systematic Literature Review (SLR) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar"

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Literatur ditelusuri melalui database google scholar menggunakan kata kunci yang telah ditetapkan dan mendapatkan jumlah keseluruhan bahan kajian sebanyak 9 jurnal yang memenuhi seluruh kriteria inklusi. Jenis metode penelitian yang digunakan terdiri dari Eksperimen (quasi experimental), Pre-Eksperimen dan Kualitatif-Kuantitatif serta data-data yang dikumpulkan adalah gambaran dari “Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar”

#### Pembahasan

Model *Children Learning in Science* (CLIS) dirasa sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan penggunaan model *children learning in science* (CLIS) ini dapat membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas yang bisa membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengeluarkan ide-ide pada saat pembelajaran yang dimana peserta didik dapat lebih leluasa membangun pengalaman guna meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA.

Kelebihan model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) menurut Widiarti, dalam (Darmawati, 2013) yaitu Gagasan anak lebih mudah dimunculkan, Membiasakan siswa untuk belajar lebih mandiri, Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif, terjadi kerjasama antar siswa dan siswa terlibat langsung dalam melakukan kegiatan, Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan siswa menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari, Guru dalam membelajarkan siswa menjadi lebih efektif karena dapat menciptakan suasana belajar yang aktif.

kekurangan menurut Ali Ismail, dalam (Kusmulyani, 2016) model pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) juga memiliki kekurangan, yaitu Siswa dituntut memiliki kemampuan berpikir ilmiah, dikuasai oleh siswa yang suka bicara dan kritis, Bagi siswa yang pasif dan tidak memanfaatkan kesempatan belajar akan tidak mengerti, Dibutuhkan sarana dan prasana yang mendukung serta memadai sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan efektif.

Dengan menggunakan model *children learning in science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar terbukti adanya perbedaan signifikan serta dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA hal tersebut didukung dari beberapa hasil penelitian, yaitu dari hasil penelitian I Kt Merta Jaya dkk (2013), Ni Pt A Darmawati (2013), I Gst Ayu Apsari dkk (2014), Yoni Febriati dkk (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara efektif pada saat penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar terbukti adanya perbedaan signifikan pada pemahaman konsep ipa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *children learning in science* (CLIS) yaitu dengan mendapatkan skor rata-rata tingkat pemahaman konsep IPA lebih tinggi dan berada dalam kategori sangat baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model konvensional.

#### a. Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) di Kelas Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Asrori, Ratnadi & Lalu (2020:5) menggunakan metode penelitian Eksperimen desain *quasi experimental design* tipe *nonequivalent control group design*. Sampel siswa kelas III SDN di Gugus I Sandubaya yaitu SDN 48 Cakranegara yang berjumlah 47 siswa, kemudian subjek yang dipilih secara purposive sebanyak 23 siswa. Hasil nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 82,591, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,142. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* dengan mengalami selisih peningkatan sebesar 12,449. Dengan model ini dapat memberikan pengaruh positif kepada siswa. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) siswa belajar dengan sangat antusias dan bersemangat dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan model *children learning in science* (CLIS).

Langkah-langkah penerapan model *children learning in science* (CLIS) di kelas III, dengan menggunakan jenis metode penelitian semu (*quasi eksperimental*), sebagai berikut :

1. Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti memberi pemahaman pada kedua kelompok perlakuan dapat dilihat dengan melakukan *pre-test*, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan.
2. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan berbagai gagasan tentang topik yang dibahas dalam pembelajaran, mengungkapkan gagasan serta membandingkan gagasan dengan gagasan siswa lainnya dan mendiskusikannya untuk menyamakan persepsi.
3. Siswa diberi kesempatan merekonstruksi gagasan setelah membandingkan gagasan tersebut dengan hasil percobaan, observasi atau hasil mencermati buku teks.

4. Siswa juga mengaplikasikan hasil rekonstruksi gagasan dalam situasi baru.
5. Kemudian peneliti melakukan *post-test* setelah pembelajaran berakhir, tujuannya untuk mengetahui pemahaman konsep IPA siswa kelas III setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS).

Namun dalam pelaksanaannya di kelas rendah, peneliti mengungkapkan adanya kendala yang ditemukan di lapangan yaitu siswa belum terbiasa untuk belajar secara mandiri maupun kelompok dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, serta siswa kurang berani dalam mengungkapkan gagasan. Kemudian, adapun solusi yang ditawarkan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dengan menyenangkan, melalui pembentukan kelompok belajar serta membimbing kelompok siswa secara bergilir dalam proses pembelajaran, kemudian membantu siswa yang mengalami kesulitan secara individu dengan menjelaskan materi secara berulang-ulang hingga siswa tersebut dapat memahami materi yang diberikan.

b. Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) di Kelas Tinggi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh I Gst Apsari, I Md Suarjana & Pt Nanci (2014) dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) dapat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa IPA kelas V SD Gugus VII Kecamatan Sawan. Hasil ini didasarkan pada rata-rata skor *post-test* siswa. Rata-rata skor *post-test* yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS adalah 38,55 dan rata-rata skor *pre-test* siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional 33,78. Hal tersebut telah dibuktikan dengan adanya perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* dengan mengalami selisih peningkatan sebesar 4,77, yang mana hasil tersebut terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman konsep IPA siswa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) dan kelompok siswa yang mengikuti dengan model pembelajaran konvensional.

Langkah-langkah penerapan model *children learning in science* (CLIS) di kelas V, dengan menggunakan jenis metode penelitian semu (*quasi eksperiment*), sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengambilan sampel data awal melalui tes pemahaman konsep pada mata pelajaran IPA di kelas V Sekolah Dasar di Gugus VII Kecamatan Sawan yang terdiri dari 6 sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 Sinabun, SD Negeri 2 Sinabun, SD Negeri 3 Sinabun, SD Negeri 1 Suwug, SD Negeri 2 Suwug dan SD Negeri 3 Suwug.
- 2) Teknik pengambilan sampel di penelitian ini dilakukan dengan teknik *simple group random sampling*. Sebelum memilih sampel dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan analisis varian satu jalur (ANAVA A) sehingga mendapatkan 2 kelas sampel yaitu SD Negeri 1 Suwug dan SD Negeri 2 Suwug.
- 3) Peneliti melakukan diskusi dengan guru IPA kelas yang bersangkutan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai karakteristik siswa di kelas tersebut.
- 4) Peneliti melakukan uji kesetaraan antara kelompok sampel.
- 5) Peneliti melakukan pengundian dengan teknik *group random sampling* untuk menentukan sampel yang akan digunakan sebagai kelompok eksperimen dengan model *children learning in science* (CLIS) dan kelompok kontrol.

Pada penerapan model *children learning in science* (CLIS) ialah sebagai berikut :

- a) Tahap orientasi, pada saat pembelajaran dimulai guru berusaha memusatkan perhatian siswa dengan menanyakan sekilas materi yang akan dilakukan percobaan.
- b) Tahap pemunculan gagasan, siswa sudah mampu mengeksplorasi pengetahuan awalnya melalui pertanyaan atau permasalahan yang diberikan.
- c) Tahap penyusunan ulang gagasan, siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya untuk membandingkan konsep awal yang dimilikinya.
- d) Tahap penerapan gagasan, dimana siswa sudah mampu melakukan kegiatan percobaan untuk membuktikan konsep awal yang dimilikinya sehingga menjadi sebuah konsep yang ilmiah.
- e) Tahap pematapan gagasan, siswa diberi umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah yang telah ia dapatkan pada saat melakukan observasi.
- 6) Setelah itu peneliti melakukan penyusunan serta uji coba instrumen penelitian.
- 7) Selanjutnya peneliti melakukan tahap pelaksanaan dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, ialah sebagai berikut :
  - a) Penerapan perlakuan, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Materi pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran pada kedua kelas adalah sama.

- b) Mengadakan tes akhir (*post-test*), dilaksanakan pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) dan kelas kontrol.
- 8) Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data pemahaman konsep IPA siswa. Untuk mengumpulkan data pemahaman konsep IPA yang digunakan adalah metode tes. Dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat tes untuk mengukur pemahaman konsep IPA berbentuk uraian dengan berjumlah 10 butir soal.
- 9) Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui deskripsi pemahaman konsep IPA. Pada deskriptif ini yang dicari ialah nilai mean (M), median (Md), Modus (Mo), varian dan standar deviasi. Selanjutnya untuk statistik inferensial digunakan untuk melakukan uji hipotesis.

Namun dalam pelaksanaannya di kelas atas, peneliti mengungkapkan adanya kendala yang ditemukan di lapangan yaitu siswa masih memerlukan proses dalam penyesuaian diri dengan model baru yang diajarkan. Dikarenakan proses belajar mengajar yang terbatas membuat guru kesulitan dalam menentukan waktu untuk melakukan observasi atau praktikum di sekolah. Kemudian, adapun solusi yang ditawarkan peneliti yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dengan menyenangkan, pembelajaran yang membuat siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas belajar, sehingga siswa tidak menjadi objek pembelajaran saja, tetapi juga sebagai subjek yang dapat mengalami, menemukan, mengkonstruksikan dan memahami konsep itu sendiri melalui pengalaman-pengalaman yang di temui dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan hasil telaah jurnal ilmiah diatas mengenai penerapan model *children learning in science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Adanya perbedaan pada penerapan model *children learning in science* (CLIS) di kelas rendah dan kelas atas, yaitu dapat terlihat dari langkah-langkah pembelajaran. Penerapan model *children learning in science* (CLIS) pada siswa kelas rendah masih sulit untuk dipahami. Hal ini dikarenakan guru yang mengajar siswa kelas rendah masih mendominasi dengan menerapkan model pembelajaran konvensional atau *teacher centered*, yang mana pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru. Selain itu, guru juga harus menyesuaikan materi pelajaran, supaya sesuai dengan apa yang ada di lingkungan sekitar. Maka penggunaan model *children learning in science* (CLIS) tidak mudah untuk diterapkan di kelas rendah dengan baik dan optimal. Hal ini membuat kesulitan terhadap guru, dimana guru harus lebih dominan membantu siswanya dalam setiap langkah-langkah penerapan model CLIS.

Model *children learning in science* (CLIS) lebih efektif diterapkan di kelas atas. Dikarenakan siswa kelas atas dapat dituntut untuk belajar lebih mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah melalui observasi atau percobaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tahap-tahap perkembangan yang diungkapkan oleh Piaget, siswa sekolah dasar dengan rentan usia 9 - 10 tahun berada dalam tahap operasional konkret. Hal ini berarti dalam pembelajaran guru harus menggunakan bantuan benda-benda konkret agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Selain itu, siswa hendaknya diberi kesempatan untuk aktif dan mendapatkan pengalaman langsung baik secara individual maupun dalam kelompok.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil review dari 9 bahan kajian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) dapat berpengaruh sangat signifikan terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar. Pada 9 bahan kajian jurnal ilmiah menggunakan subjek penelitian siswa sekolah dasar kelas (IV, V dan VI). Maka hal ini dapat dikarenakan bahwa penggunaan model *children learning in science* (CLIS) terhadap pemahaman konsep IPA siswa sekolah dasar lebih dominan dan efektif digunakan untuk kelas atas, hal tersebut didukung melalui persentase pemahaman konsep IPA siswa yang meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS), ditandai dengan adanya peningkatan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Melalui penggunaan model pembelajaran *children learning in science* (CLIS) dapat memberikan pengaruh positif kepada peserta didik terutama dalam meningkatkan pemahaman konsep dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## 5. REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang ditawarkan oleh penulis untuk guru – guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran melalui model *children learning in science* (CLIS) dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satu model pembelajaran yang mendukung tersebut adalah model pembelajaran *Children's Learning in Science* (CLIS) berbantuan media audio visual. Menurut Ramadhan (2016) model pembelajaran *Children Learning in Science* melibatkan siswa secara langsung, melatih kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi.

Menurut Ambarwati (2016) menyatakan model pembelajaran CLIS merupakan model pembelajaran yang senantiasa menuntut peserta didik aktif untuk terlibat langsung di dalam berbagai aktifitas yang ada di sekolah dan juga peserta didik dijadikan sebagai subjek yang bisa menemukan dan memahami konsep. Media yang memuat informasi dan pengetahuan digunakan guru sebagai perantara guna membuat proses belajar lebih efektif dan efisien. Sehingga penggunaan media saat proses pembelajaran dinilai dapat menarik perhatian peserta didik dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan pembelajaran lebih bermakna.

Hal ini dilakukan untuk membuat perhatian peserta didik lebih berpusat pada pembelajaran yang diberikan, sehingga proses pemahaman siswa akan lebih mendalam dan tidak mudah lupa. Penggunaan model pembelajaran *Children Learning in Science* berbantuan media audio visual dapat memudahkan siswa untuk belajar, memahami materi pembelajaran, mudah memecahkan masalah sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan yang nantinya berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa (Ni Putu Enik & Ardana, 2020).

## 6. DAFTAR RUJUK

- Ambarwati, K. N., Suarni, N. K., & Tegeh, I. M. (2016). Pengaruh Model *Children Learning In Science* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas VI SD. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4 (No. 1), 1–10.
- Aristiyani, Y. (2017). Peningkatan Keterampilan Berpikir dan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Model CLIS Pada Pembelajaran IPA Siswa SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1 (No. 1), 64–71.
- Budiningsih, N. P. E. A., & Ardana, I. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Children's Learning in Science* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 3 (No. 1), 73–83.
- D. Ningsih. (2019). Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Kelas VB SDN 61/X Talang Babat. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 4 (No. 1), 22–40.
- Darmawati, N. P. A., Tegeh, I. M., & Suarni, N. K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning in Science* Berbantuan Metode *Talking Stick* Terhadap Sikap Ilmiah Dan Penguasaan Konsep IPA Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 1 (No. 1), 1–10.
- Dewi, I. G. A. A., Suarjana, I. M., & Riastini, P. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran CLIS terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD di Gugus VII Kecamatan Sawan. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 (No. 1), 1–10.
- Helvina, M., Linuwih, S., & Sumarti, S. S. (2021). *The Analysis of Students' Concept Comprehension Ability on the Application of CLIS Learning Models Integrated Ethnoscience*. *Journal of Primary Education*, Vol. 8 (No. 8), 192–198.
- Ismail, A. (2006). Penerapan Model Pembelajaran *Children Learning in Science* (CLIS) Berbantuan Multimedia. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Informasi*, 19–25.
- Jaya, I. K. M., & Sudarma, I. K. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sangsit. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 1–11.
- Mustoip, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter (Perpustakaan, pp. 1–312). CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Rahmayanti, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science* (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD N Sumanda Pugung Tanggamus. *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Samatowa, U. (2016). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Indeks.
- Sundari Kori & Nurmalsari. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Childran Learning In Science* Terhadap Penguasaan Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III di

- Sekolah Dasar Negeri III Bekasi. *Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi, Vol.I, 80–88.*
- Tenri Pada, A. U. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur pada Konsep Bumi dan Alam Semesta. *Jurnal Biologi Edukasi Unsyiah, Vol. 2, 1–8.*
- Wibawa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Childrean Learning In Science (CLIS) Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas III SD Negeri Gugus 1 Sandubaya Tahun Ajaran 2019/2020. *Universitas Mataram, Vol. 1(No. 1), 1–6.*
- Yoni Febriati, Asep Saefurohman, J. (2019). Efektivitas Penerapan Model Children Learning In Science Terhadap Pemahaman Konsep IPA. *Jurnal Kependidikan Dasar, Vol. 6 (No. 1), 1-12.*